

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sesuai dengan amanat pembukaan UUD NRI 1945¹ pada alenia ke-4 bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan adalah cara yang tepat sebagai jalan untuk mewujudkan hal tersebut. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga nantinya dari pendidikan tersebut akan membentuk kemampuan dan kepribadian. Pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan suatu keniscayaan karena pendidikan merupakan ujung tombak peradaban sebuah bangsa. Suatu bangsa akan kuat dan sejahtera apabila rakyatnya cerdas serta mempunyai pendidikan yang bermutu serta berkualitas.

Perhatian terhadap dunia pendidikan bukan saja akan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri tetapi lebih jauh pendidikan yang mendapatkan perhatian juga akan mengangkat derajat bangsa dan negara kita guna bersaing dengan dunia luar. Sehingga pendidikan wajib mendapatkan perhatian yang lebih bukan saja dari pemerintah tetapi juga dari semua unsur lapisan masyarakat.

Pendidikan yang baik harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting karena lewat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan bisa

¹ 'UUD NRI 1945' <<https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2014/06/UUD-1945.pdf>>.

mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang diselaraskan dengan pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah, rumah maupun dalam masyarakat sehingga akan terlihat karakter peserta didik akan semakin kuat karena pengembangan karakternya ditopang dari berbagai segi.

Hal yang tidak bisa dilewatkan dalam pendidikan di satuan pendidikan adalah proses pendidikan itu sendiri yaitu bagaimana proses pembelajaran yang diciptakan oleh satuan pendidikan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dan juga bisa merangsang kemampuan peserta didik untuk bisa berpikir lebih kritis terhadap berbagai macam persoalan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul. Untuk itu perlu adanya program pembelajartan yang membuat peserta didik merasa tertantang, termotivasi juga lebih menyenangkan. Maka tentunya perlu adanya pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya didapatkan dari dalam satuan pendidikan itu sendiri hal ini tentunya akan membuat peserta didik di satu sisi mendapatkan pengetahuan baru dan disisi yang lain akan mendapatkan pengalaman yang berharga. Sehingga peserta didik perlu juga memperoleh pengetahuan yang lebih tersebut dari luar satuan pendidikan.

Pembelajaran yang didapatkan dalam satuan pendidikan tidak selamanya hanya akan berada selesai di dalam satuan pendidikan itu saja artinya setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan kesemuanya itu hanya akan memperoleh penilaian tanya memberikan pengalaman yang lebih untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya tersebut namun demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tersebut juga harus diuji kemudian

diperbarui agar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tersebut mempunyai nilai yang tinggi.

Pembelajaran yang diperoleh peserta didik di luar satuan pendidikan mensyaratkan adanya kerja sama antara satuan pendidikan dengan pihak luar karena praktik sesungguhnya dari pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari sebuah satuan pendidikan harus diuji kelayakannya maka sebagai wujud dari kerjasama tersebut adalah kerja sama dengan pihak dunia usaha dan dunia industri (Du/Di).

Satuan pendidikan yang membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi di Indonesia salah satunya adalah SMK. SMK merupakan satuan pendidikan yang memfokuskan dirinya pada penguatan keterampilan baik secara teknis (*hard skill*) maupun secara non-teknis (*soft skill*). Elfindri dalam Sri Wahyuningsih dan M. Barseli berpendapat tentang *soft skill* bahwa manusia dengan pengetahuan *hard skill* tanpa didukung dengan *soft skill* maka pengetahuan *hard skill*nya bisa membahayakan sebaliknya dengan pengetahuan *hard skill* yang dipadukan dengan kemampuan *soft skill* maka hal ini bisa mendatangkan kesejahteraan dan kebermanfaatannya.² Dari pernyataan ini jelas bahwa pengetahuan yang bersifat *hard skill* harus dipadukan dalam dengan kemampuan *soft skill*. Kemampuan *soft skill* yang dimiliki seseorang mempunyai

² V Sriwahyuningsih and M Barseli, 'Efektifitas Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Dalam Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Ko/Estra Kurikuler Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), 16451–56
<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5094>><https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5094/4301>>.hal 7

pengaruh yang luas bukan saja pada diri sendiri namun juga lebih luas yaitu pada masyarakat.

Pendidikan yang diselenggarakan di SMK saling terkait antara kemampuan pengetahuan dan keterampilan karena pengetahuan akan membimbing peserta didik untuk bisa mengerjakan sesuatu dengan hal yang terkait dengan keterampilan atau dengan kata lain keterampilan yang didapat diawali oleh pengetahuan yang diperoleh. Keterampilan yang diperoleh tidak akan bisa di aplikasikan tanpa diawali oleh pengetahuan. Sehingga antara keduanya saling terkait.

Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan peserta didik dari SMK merupakan modal dasar untuk selanjutnya bisa diaplikasikan dalam suatu praktik nyata .Hal ini dimungkinkan karena keterampilan yang secara terus menerus diasah akan menjadikannya tertanam dalam diri seorang peserta didik.

SMK sebagai lembaga yang mencetak lulusannya dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* terbukti banyak mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah peserta didik SMK se-Indonesia baik dari sekolah negeri maupun swasta pada tahun 2022/2023 yaitu sebanyak 5.054.114³ sebagai pembandingan jumlah peserta didik SMA adalah 5.168.575. Dari angka tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat akan SMK tergolong relatif tinggi. Minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke SMK yang demikian besar ini maka harus disertai oleh kesiapan dalam pengembangan program pembelajaran yang ada di SMK dengan bekarja sama dengan Du/Di.

³ 'Data SISWA SMK', p. httpswww.bps.go.idindikatorindikatorview_data_pub0.

Program pembelajaran yang disusun di SMK harus selaras dengan kebutuhan dan bisa lebih mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Peran serta praktisi dan tenaga ahli juga diharapkan dapat berperan lebih terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Hal ini sangat dimungkinkan karena dengan panduan langsung dari mereka peserta didik akan mendapat arahan yang tepat terhadap permasalahan yang timbul juga bisa bertanya secara langsung apabila ada kendala yang dihadapi.

Program kerjasama antara SMK dan Du/Di yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah program PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang mana sesuai dengan Permendikbud nomor 50 Tahun 2020⁴ tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik, menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang mana pelaksanaannya melalui praktik dalam dunia kerja yang disesuaikan waktunya mengikuti kurikulum dan kebutuhan kerja. Peraturan tersebut kemudian diperbarui kembali dengan Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas kepmendibudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian dikenal dengan Kurikulum Merdeka⁵, yang mana menetapkan PKL sebagai mata pelajaran dan juga sebagai sarana pembelajaran di dunia kerja.

⁴ Direktorat SMK, 2023, *Panduan Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta,). Hal 1

⁵ Direktorat SMK. Direktorat SMK. Hal 1

PKL (Praktik Kerja Lapangan) sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Kompetensi peserta didik tersebut perlu ditingkatkan mengingat keterbatasan waktu juga sarana dan prasarana yang ada di satuan pendidikan. Dari kegiatan yang diperoleh dari program PKL tersebut diharapkan para peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih guna dapat diaplikasikan kelak apabila mereka sudah memasuki dunia kerja.

Program pembelajaran yang di dapat di Du/Di tersebut merupakan bentuk praktik langsung dari pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan dari sekolah yang kemudian diterapkan dalam praktik nyata dilapangan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam PKL bisa berupa peningkatan kompetensi peserta didik, penerapan akan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan keterampilan bahasa asing, kreativitas dalam pemanfaatan produk serta menerapkan etika dalam bekerja.

Peran PKL sebagai penunjang kemampuan *soft skill* peserta didik pastinya mempunyai peran yang sangat signifikan bagi mutu lulusan SMK karena pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan tentunya belum cukup sebagai bekal memasuki dunia kerja. Kemampuan *soft skill* ini memang sebuah kemampuan yang tidak bisa dilihat namun dengan mengelola kemampuan *soft skill* yang baik maka peserta didik akan mampu mengontrol tindakan sekaligus memahami cara berkomunikasi yang baik dengan rekan kerja maupun dengan atasan.

Pengelolaan *soft skill* yang baik akan membuat peserta didik bisa untuk melakukan manajemen kerja yang baik sehingga peserta didik tersebut bisa

mendapatkan kemudahan saat melakukan kegiatan PKL. Manajemen kerja yang baik harus dilakukan seperti bagaimana peserta didik tersebut memulai pekerjaannya berinteraksi dengan teman sejawatnya ataupun dengan tutor pembimbingnya sehingga peserta didik tersebut akan banyak mendapat informasi yang berupa masukan yang membangun mengenai kegiatan yang dilakukan.

Soft skill juga membuat peserta didik mempunyai tanggungjawab pada pekerjaan tidak merasa bahwa PKL hanyalah formalitas belaka namun memandangnya sebagai awal dirinya memasuki dunia kerja. Dari soft skill juga peserta didik akan belajar mengenai kedisiplinan, kejujuran semangat bekerja yang baik sehingga kesemuanya itu apabila tertanam dalam diri peserta didik akan membuatnya semakin matang dan tangguh dalam menghadapi semua rintangan ataupun hambatan yang akan dihadapi.

Sebagai salah satu Satuan pendidikan Kejuruan yang membekali peserta didiknya dengan *hard skill* dan *soft skill* SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi turut berperan aktif dalam mencetak lulusannya menjadi tenaga-tenaga terampil yang dipersiapkan untuk bekerja diberbagai dunia kerja.

Dalam mempersiapkan peserta didiknya SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi membekali peserta didiknya dengan pengetahuan praktik maupun teori. Dalam pengetahuan secara teori dan praktik para peserta didik diberikan berbagai pengetahuan teoritis menurut jurusannya masing-masing sebagai contoh dalam jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) seperti bagaimana mendeskripsikan suatu jaringan beserta dan fungsi berbagai macam perangkat juga memahami

berbagai macam istilah yang terkait dengan komputer jaringan⁶ kemudian menerapkan keterampilan-keterampilan tersebut pada saat kegiatan PKL dilaksanakan.

Namun demikian masalah yang dialami peserta didik pada saat menerapkan teori yang telah mereka terima di kelas terkadang kurang sesuai dengan praktik yang mereka terapkan dalam PKL. Peserta didik masih belum siap dalam kegiatan yang berlangsung di dunia kerja. Masalah lain yang muncul juga terkait dengan tempat Praktik Kerja Lapangan dimana tidak semua tempat PKL dapat tersedia dengan mudah. Sehingga perlu pertimbangan dari pihak sekolah untuk mencari tempat yang bisa digunakan untuk PKL Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan kerjasama dalam bentuk *MoU*.

Kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan dunia kerja harus selalu dilakukan agar nantinya para peserta didik tidak mengalami kesulitan seandainya mereka akan melakukan kegiatan PKL.

Kerjasama yang dilakukan hendaknya saling menguntungkan bukan hanya bagi satuan pendidikan tetapi juga bagi Du/Di. Kerja sama yang dilakukan oleh pihak satuan pendidikan juga harus disertai dengan kebutuhan dan tidak hanya sekedar pengukur kegiatan atau asal terlaksana namun harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga minat dan kemampuan yang nantinya akan dikembangkan. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa apa yang dilakukan selama ini menjadi hal yang tidak berguna namun nantinya akan lebih

⁶ Martuli Sugeng, Andono dan Danrmawan, *Teknologi Layanan Jaringan(C3) KOMOETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KOMPUTER Dan JARINGAN Untuk SMK/MAK Kelas XII* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019). Hal 11

melecut minat dan mengembangkan kemampuannya sehingga apa yang di harapkan setidaknya dapat terwujud. Kemudian dari itu sebagai pihak kedua yaitu dunia kerja yang ditunjuk menjadi tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara nyata juga menyeleksi apakah ada kekesuaian atau tidak antara pengetahuan dan keterampilan yang ingin dikembangkan dengan tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Poin lain yang tidak boleh terlewatkan dalam melakukan kerjasama dengan dunia kerja untuk menyediakan tempat PKL bagi para peserta didik adalah masalah keamanan dan keselamatan. Apakah peserta didik bisa datang dan pulang dari tempat PKL secara aman kemudian di tempat PKL mendapatkan jaminan keamanan dan keselamatan di dalam tempat kerja. Tentunya hal ini sangat *urgent* untuk dibahas dan dipertayakan dengan tujuan supaya dari kegiatan PKL akan menghasilkan sebuah kegiatan yang aman dan bermanfaat bukan saja untuk peserta didik tetapi juga untuk sekolah dan dunia kerja.

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul ini kiranya menjadi perhatian penulis dimana seharusnya kegiatan PKL yang dilaksanakan harus sesuai program yang diberikan sehingga pada saat kegiatan PKL peserta didik dapat melaksanakan sesuai prosedur yang diberikan baik dari sekolah maupun dari dunia usaha.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang timbul terkait dengan pelaksanaan PKL tersebut ada baiknya sekiranya dilakukan evaluasi program praktik kerja lapangan dengan harapan memberikan solusi baik bagi peserta didik maupun bagi sekolah yang bisa digunakan lebih lanjut untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan program PKL di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi program PKL di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi ini penulis menggunakan evaluasi program model CIPP dimana dalam metode ini terdapat empat komponen yang digunakan dalam mengevaluasi sebuah program diantaranya adalah Context (isi), Input (masukan), Process (proses), Produk (Product). Dari keempat komponen ini akan dicari bagian mana yang sekiranya kurang sesuai dalam sebuah program sehingga ditemukan permasalahan yang muncul untuk selanjutnya permasalahan tersebut dianalisa untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi sehingga program yang di gunakan akan lebih efektif dan efisien dalam penerapannya.

Program CIPP yang terdiri dari empat komponen tersebut secara garis besar dapat di jelaskan sebagai berikut: Pertama, yaitu evaluasi konteks (isi) pada bagian ini memberikan gambaran yang khusus mengenai tempat lingkungan program tersebut dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi pada komponen ini adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan pada pihak yang akan dievaluasi atau disebut evaluasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu *need assessment* dimana tujuannya adalah untuk memperoleh waktu yang efektif dalam mengetahui timbulnya permasalahan dan mencari apa saja unsur manajemen yang berguna dalam menyusun sebuah program⁷. Adanya *need assessment* ini juga harus diselaraskan dengan evaluasi konteks dimana bisa memberikan pertimbangan apakah tujuan sejalan dengan kebutuhan (*need*) yang yang sudah diketahui.

⁷ Dkk Prahendratno, Antonius, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 67

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi masukan (input) pada bagian ini tujuan utamanya adalah bisa menentukan cara agar tujuan program dapat tercapai. Dari evaluasi masukan ini akan didapatkan bagaimana strategi, mengatur keputusan, apa sumber- sumber yang bisa digunakan dan bagaimana prosedurnya. Sehingga dari evaluasi ini menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan program berdasarkan sumber daya yang dimiliki.

Komponen evaluasi berikutnya adalah evaluasi proses. Tujuan dari evaluasi ini adalah memberikan *feedback* bagi kepala sekolah maupun guru tentang efektifitas berlangsungnya sebuah program baik dari segi jadwal, sumber yang disediakan, tersedianya bimbingan yang bisa di modifikasi berdasarkan rencana supaya sesuai dengan kebutuhan kemudian mengevaluasi keterlibatan peserta dalam program apakah dapat menerima dan melaksanakan tugas berdasarkan perannya.

Sedangkan komponen yang terakhir dari CIPP adalah evaluasi produk. Pada evaluasi terakhir dari komponen CIPP ini digunakan untuk menampung informasi yang berguna untuk meyakinkan bahwa dalam kondisi apa sebuah tujuan dapat dicapai, selain ini juga untuk menentukan strategi yang sudah dijalankan sesuai prosedur dan metode yang dipakai sebaiknya dilanjutkan, dimodifikasi sesuai bentuk sekarang atau dihentikan. Sehingga suatu program akhirnya dapat diukur keberhasilannya juga seberapa besar telah bisa memenuhi kebutuhan suatu kelompok.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Mei 2024 menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi oleh SMK Bisni Informatika Kota Bekasi yaitu

terkait dengan tempat PKL dan jarak tempat PKL yang jauh seperti yang disampaikan oleh Bp. Edi Sugiyanto Waka Kesiswaan

untuk tantangan kegiatan PKL ya kalau yang pertama pastinya kita masih harus mencari rekanan perusahaan yang bisa kita ajak rekanan untuk penempatan siswanya dan bukan hanya sesuai juga nanti kita ketinggalan setidaknya kita bisa menyalurkan ke perusahaan tersebut terus kemudian yang kedua biasanya jarak kita memiliki rekanan Itu memang agak lumayan jauh

Atas berbagai masalah dalam konteks penelitian yang telah penulis sampaikan di atas maka penulis tertarik untuk menuangkan masalah tersebut ke dalam penelitian yang berjudul “EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI SMK BISNIS INFORMATIKA KOTA BEKASI”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi perencanaan program PKL termasuk di dalamnya tujuan diadakannya program, rumusan program dan kebutuhan yang ingin dicapai.
2. Mengobservasi strategi termasuk didalamnya keputusan yang diambil, sumber – sumber dan alternatif lain untuk tercapainya tujuan program.
3. Mengobservasi sejauh mana implementasi dari program tersebut dilaksanakan
4. Mengobservasi keputusan yang diambil selanjutnya dari hasil yang dicapai dari program yang dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas konteks penelitian yang disampaikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi konteks pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi?
2. Bagaimana evaluasi input pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi proses kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi?
4. Bagaimana evaluasi produk pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitaian ini adalah:

1. Menganalisis evaluasi konteks pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi.
2. Menganalisis evaluasi input pada Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi.
3. Menganalisis evaluasi proses pada Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi.
4. Menganalisis evaluasi produk pada Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan untuk penelitaian selanjutya berkaitan dengan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan untuk

bisa meningkatkan kesiapan bagi para peserta didik dalam mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dijadikan penambah wawasan dan pengetahuan sekaligus perbandingan dengan penelitian lainnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Bisa dijadikan modal kesiapan bagi peserta didik dalam menghadapi kegiatan Praktik Kerja Lapangan sehingga bisa menyiapkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan refleksi untuk lebih optimal dalam menyiapkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di kemudian hari dengan melakukan koreksi atas kegiatan apabila ditemukan kekurangan dengan melakukan perbaikan sehingga program Praktik Kerja Lapangan ini bisa di terapkan sesuai dengan rencana.

c. Bagi dunia kerja

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dan bahan masukan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sehingga bisa mempersiapkan calon – calon tenaga kerja yang terdidik dan berkompeten dalam bidangnya.